

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an pada hakikatnya ialah firman Allah yang disampaikan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril dimaksudkan sebagai pedoman hidup bagi manusia. Jika disetiap pergerakan dan langkah berpatok pada Al-Qur'an, maka kehidupan akan terkendali pada kebaikan dan dijauhkan dari keburukan karena sudah menjadi komitmen umat Islam untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu, diperintahkan juga untuk memahami isinya dan selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi umat Islam membaca Al-Qur'an akan bernilai ibadah.¹

Menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an, yang sering disebut sebagai mengaji, adalah penting dalam mendasari pemahaman pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca ini memberikan landasan untuk meningkatkan ibadah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca ayat suci Al-Qur'an memiliki keterkaitan yang kuat dengan praktik ibadah seorang Muslim, seperti dalam sholat dan aktivitas berdo'a lainnya. Misalnya, dalam sholat, penggunaan bahasa selain bahasa Al-Qur'an dapat membuat ibadah tersebut tidak sah. Oleh karena itu, mengajarkan membaca

¹ Defy Habibi Muhammad, "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiro'ati," *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 2 (2019): 142, <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>.

Al-Qur'an kepada anak-anak sejak dini adalah keharusan agar mereka tumbuh dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Karena pada usia tersebut, anak-anak masih mudah diarahkan dan dibentuk sebelum terpengaruh oleh dampak negatif globalisasi yang dapat menghalangi kemampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an, bahkan bisa membuat mereka tidak mengenali sama sekali.

Membaca Al-Qur'an harus dilakukan sesuai dengan pedoman ilmu tajwid agar tidak dilakukan secara sembarangan. Hal ini merupakan bentuk penghormatan terhadap kitab suci dan upaya untuk memahami maknanya dengan lebih baik. Pemilihan pendidik haruslah yang benar-benar ahli dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik untuk memastikan anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah. Sebab kualitas dan metode yang dipakai seorang pendidik dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi pada kemampuan membaca peserta didik. Selain itu, dalam belajar membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah tajwid.

Membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan kemampuan dasar yang penting bagi anak. Faktanya saat membaca Al-Qur'an, sebagian banyak peserta didik yang hanya bisa membaca dengan suara keras tanpa memperhatikan kaidah tajwidnya. Sebagian peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an mengalami masalah, baik masalah dalam perhatian hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an maupun cara pengucapan hurufnya. Beragamnya masalah peserta didik seperti adanya peserta didik yang baru fasih bacaan Al-

Qur'annya, ada yang belum fasih. Karena hal tersebut, maka diperlukan suatu metode untuk menunjang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Rasulullah Saw. memerintahkan belajar membaca Al-Quran sejak kecil sebab dimasa itu kemampuan belajar membuat anak-anak mampu menangkap dan mengerti terhadap apa yang diajarkan dan dipelajari, sehingga memudahkan mereka untuk memperoleh kesempatan pendidikan yang disediakan. Namun, Al-Quran ditulis dalam bahasa Arab, dan tidak semua Muslim di Indonesia memahaminya.²

“Proses pembelajaran adalah kunci mutu dalam pelaksanaan pembelajaran untuk peserta didik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pembelajaran merupakan suatu hubungan pembicaraan antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar di lingkungan belajar.”³

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hasil proses belajar, yang mencakup berbagai aspek, seperti tajwid, fasih, tartil, dan pemahaman arti al-Qur'an. Peserta didik memperoleh kemampuan ini dengan menampilkan Al-Qur'an setelah mempelajarinya. Kemampuan belajar Al-Qur'an terhambat oleh berbagai faktor, salah satunya metode yang digunakan guru saat pembelajaran.⁴ Mengajarkan membaca Al-Qur'an dibutuhkan suatu metode yang efektif dan efisien oleh pendidik dalam pembelajaran tujuannya untuk mempermudah belajar Al-Qur'an pada peserta didik. Pendidik harus cerdas dalam menentukan metode pembelajaran. Hukum membaca Al-Qur'an sesuai

² Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada Metode Iqra dan Metode Tilawati)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 11. no. 24 (2018): 89–106, <<https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12>>.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Proses Pendidikan.

⁴ Muhamad Hamdani, 'Penerapan Metode Membaca Al-Quran pada TPA, ..., 89-106

dengan kaidah hukum tajwid dalam fardhu 'ain Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an surah Muzammil ayat 4:⁵

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Maksud ayat tersebut adalah Allah memerintahkan Nabi Muhammad dan umat beliau untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu secara bertahap dengan pelan-pelan dan teliti serta sungguh-sungguh dan memperhatikan hukum tajwid, fasih dalam bacaanya untuk memahami makna dan kandungan dari ayat-ayat yang dibaca.

Keutamaan membaca Al-Qur'an salah satunya adalah mendapatkan pahala yang cukup besar dan kelebihan-kelebihan yang tiada bandingannya. sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an surah Fathir ayat 29-30:⁶

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Maksud ayat tersebut menekankan keutamaan diantaranya membaca Al-Qur'an. Bagi mereka yang melakukannya dengan ikhlas akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah, baik dalam bentuk pahala yang sempurna maupun tambahan karunia yang melimpah.

Kitab "Tafsir Ringkasan Kemenag" dalam kitabnya, surah Fathir ayat 29-30, menjelaskan Allah menerangkan bahwa orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an, percaya pada berita, mempelajari kata dan artinya

⁵ Nurlizam *et al.*, *Proof Of Love For The Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an*, (Jawa Timu: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 52.

⁶ Eka Safliana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 71.

kemudian menerapkannya, mengikuti perintah, menjauhi larangan, melaksanakan sholat tepat waktu sesuai dengan cara yang telah ditentukan dengan ikhlas dan khusyuk, menafkahkan harta bendanya tidak mubadzir dengan ikhlas, baik secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan, mereka adalah orang yang menerapkan ilmunya dan berbuat baik dengan Tuhan mereka. Mereka itu ibarat perdagangan yang tidak merugi, tetapi memperoleh pahala yang berlipat ganda sebagai karunia Allah, sesuai amal baiknya. Orang-orang yang beriman dan melaksanakan kebaikan, Allah akan sempurnakan pahala untuk mereka dan ditambahkan sebagian dari karunia-Nya.⁷

Latihan pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka ada banyak metode yang dipakai, yakni dengan metode cara cepat membaca Al-Qur'an. Di Indonesia banyak sekali metode yang dapat dipakai dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan sesuai. Diantaranya metode qiro'ati yang umum dipakai oleh instansi pendidikan. Metode qiro'ati adalah cara membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktikkan dan membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini bertujuan untuk memudahkan dan mempercepat pembelajaran Al-Qur'an anak-anak.

SDIT Insanurrahman Banjarbaru adalah sebuah lembaga sekolah SD swasta yang lokasinya berada di jalan Pondok Bambu RT.004 RW.008, Kota Banjarbaru yang memiliki lokasi yang strategis di sekitar fasilitas pemerintahan dan umum, seperti Kantor Pemerintah Daerah, Kantor

⁷ Qur'an Tafsir Ringkasan Kemenag.

Departemen Agama, gedung DPRD, pasar, taman kota, stadion, rumah sakit, kantor pos, dan bank. Terletak di pusat kota, sekolah ini berada di lingkungan yang heterogen secara sosial dan budaya. Keberagaman ini berpengaruh pada proses belajar mengajar dan penyesuaian sosial dan budaya peserta didik, serta orang tua mereka. Sekolah ini merancang kurikulum dan kegiatannya guna memaksimalkan potensi dan keunikan para peserta didik. Setiap pagi sekolah ini selalu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz Saparudin, S.Pd selaku kepala sekolah sekaligus koordinator qiro'ati pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2024 di SDIT Banjarbaru, mulai sekolah dibangun sekolah ini sudah menerapkan metode qiro'ati sejak tahun 2008. Alasan menggunakan metode qiro'ati karena penjagaan terhadap bacaan itu sangat baik, diantaranya dengan bahwa yang boleh mengajarkan adalah ustadz/ustadzah yang sudah mendapatkan syahadah, adanya buku metodologi qiro'ati, buku qiro'ati tidak ada di pasar (hanya kalangan internal), dan kerjasama dengan qiro'ati berjalan dengan sangat baik. Jadi diharapkan nantinya setelah lulus dari SDIT Insanurrahman Banjarbaru mencetak generasi qur'ani dimana peserta didik pandai membaca Al-Qur'an, menghafal serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik adanya ustadz/ustadzah yang bersyahadah, minat dan semangat peserta didik dalam belajar qiro'ati, sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, adanya dukungan dari pihak sekolah dan yayasan serta dukungan dari orang tua peserta didik, adanya pemberian motivasi oleh ustadz/ustadzah yang

mengajar, adanya wisuda yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan pemberian *reward* kepada peserta didik serta tempat pembelajaran yang nyaman dan bersih. Adapun faktor penghambatnya kurangnya guru yang bersyahadah sehingga sekolah ini merekrut anak SMA Ar-Rahman yang sudah mendapatkan ijazah qiro'ati untuk membantu mengajar, selain itu ada peserta didik yang tidak membawa pegangan buku prestasi qiro'ati, ada peserta didik yang belum lancar membacanya, dan suasana belajar yang tidak kondusif.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin meneliti penelitian yang berjudul "*Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SDIT Insanurrahman.*"

B. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah penerapan atau bentuk pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian lain istilah implementasi lazimnya dihubungkan dengan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Metode Qiro'ati adalah cara mengajar dan mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid dan cara membacanya langsung tanpa ejaan. Artinya huruf arab langsung dibaca tanpa adanya pengejaan.

3. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah potensi yang dimiliki seseorang dalam melafadzkan Al-Qur'an sesuai dengan aturan ilmu tajwid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang penulis teliti adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Insanurrahman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Insanurrahman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Insanurrahman.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Insanurrahman.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan tambahan dan berguna sebagai cakrawala pengetahuan mengenai pelaksanaan metode qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Insanurrahman Banjarbaru.

2. Secara Praktis

a. Bagi pendidik, penelitian ini harapannya dapat dapat membantu para pendidik, baik dalam tatanan formal maupun informal memusnahkan kebutaan aksara Al-Qur'an melalui penggunaan metode Qiro'ati.

b. Bagi peserta didik, bagi yang mengalami kesulitan akan terbantu meningkatkan antusiasme belajarnya karena lebih banyak pendidik yang kreatif dalam proses mengajar.

c. Bagi sekolah, wawasan ini dapat dijadikan pedoman bagi para akademisi untuk mengimplementasikan Qiro'ati sebagai bagian dari proses belajar Al-Qur'an, karena dapat digunakan untuk mempelajari Al-quran dengan cara yang didasarkan pada ilustrasi yang akurat dan teliti.

d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan atau sebagai sumber kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Dinar Nisma Rini (2018) dengan judul Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah

Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode Bil Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto dilakukan dengan cara menggabungkan keduanya, materi pembelajaran menggunakan metode bil qolam dan teknik pengajaran menggunakan metode qiro'ati 2) Metode Bil Qolam memiliki kelebihan pada materi, sedangkan Qiro'ati memiliki kelebihan dalam strategi pengajarannya 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut berasal dari dalam dan luar. Perbedaan antara peneliti Dinar Nisma Rini dengan penelitian sekarang, yaitu pembahasan pada penelitian Dinar Nisma Rini menekankan pada proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode bil qolam dan qiro'ati di TPQ. Sementara peneliti membahas penekanan pada cara meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada peserta didik di SDIT. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yakni metode Qiro'ati.

2. Muhammad Kavin Assidiqi (2022) dengan judul Implementasi Metode Qiro'ati dalam Menghafal Al-Qur'an Santri TPQ Madinatul Athfal Petanahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode qiro'ati sangat bagus dalam mengawali santri untuk menghafal Al-Qur'an santri TPQ Madinatul Athfal. metode qiro'ati dalam penerapannya pertama yaitu dengan cara santri pertama menghafal Juz 30 setelah itu menghafal ayat-ayat ahkam atau ayat yang mengandung hukum, selanjutnya masuk kesuratus sab'ah setelah itu baru masuk ke

Juz 1 sampai seterusnya. Perbedaan antara peneliti Muhammad Kavin Assidiqi dengan penelitian sekarang, yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian yang disusun oleh Muhammad Kavin Assidiqi meneliti tentang Implementasi Metode Qiro'ati dalam Menghafal Al-Qur'an. Sementara penulis meneliti tentang Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Persamaannya sama-sama membahas mengenai metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Ricka Alimatul Ulfa (2020) dengan judul Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MI Darussalam Merandung Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode qiro'ati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan bukti adanya peningkatan nilai siswa dalam membaca Al-Quran jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Pelaksanaan metode qiro'ati ini yaitu dengan mencontohkan bacaan yang benar yang kemudian siswa membaca bersama-sama. Sehingga dengan metode qiro'ati siswa dapat mengetahui bagaimana cara membaca yang benar dan dapat belajar dengan menyenangkan. Perbedaan antara peneliti Ricka Alimatul Ulfa dengan penelitian sekarang, yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian yang disusun oleh Ricka Alimatul Ulfa menekankan pada Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits. Sementara penulis meneliti tentang Implementasi

Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. Perbedaan yang kedua, terletak pada rumusan masalah. Pada penelitian Ricka Alimatul Ulfa variabel rumusan masalahnya hanya satu, yaitu mengenai implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MI Darussalam Merandung Jaya. Sementara variabel rumusan masalah tambahan peneliti, yaitu faktor pendorong dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Insanurrahman Banjarbaru. Persamaannya adalah sama-sama membahas metode qiro'ati dalam membaca Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan berisikan judul, latar belakang masalah, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II, kajian teori dan kerangka pikir berisikan pengertian implementasi, pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, dan keutamaan membaca Al-Qur'an, pengertian metode qiro'ati, sejarah metode qiro'ati, buku-buku qiro'ati, tujuan metode qiro'ati, perbedaan metode qiro'ati

dibandingkan metode lain, prinsip-prinsip dasar dalam metode qiro'ati, kelebihan dan kekurangan metode qiro'ati.

Bab III, metode penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV, laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V, penutup berisikan kesimpulan dan saran terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan.